

PROFILING RELAWAN DEMOKRASI
(STUDI ORIENTASI POLITIK DAN SIKAP POLITIK RELAWAN DEMOKRASI
PEMILU SERENTAK 2019 KPU KABUPATEN PURWOREJO)

Lusia Brilian Dian Pratiwi
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. dr. Antonius Suroyo, Tembalang Semarang Kode Pos 50275
Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 74605407
Laman : <http://www.fisip.ac.id> email: lusiabriliandp@gmail.com

Abstrak

Relawan demokrasi menjadi mitra KPU Kabupaten Purworejo dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis masyarakat dengan melibatkan 54 anggota relasi terpilih yang berasal dari 10 basis pemilih strategis. Sebagian besar relawan demokrasi Kabupaten Purworejo (87%) termasuk dalam generasi millennial (berumur 24-41 tahun). Hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu orientasi politik dan sikap politik dari relawan demokrasi sebagai agen sosialisasi KPU. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur berupa kuesioner atau angket yang dibagikan kepada 54 relasi terpilih. Kemudian jawaban dianalisis menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa orientasi politik relawan demokrasi KPU Kabupaten Purworejo memiliki nilai yang relatif baik dengan rata-rata menunjukkan 3.54 dalam skala 1-5 dan standar deviasi 0.326. Adapun pada lingkup aspek-aspek pendukungnya, rata-rata nilai aspek pengetahuan berada pada nilai 3.81, rata-rata nilai aspek afektif berada pada nilai 3.97 dan rata-rata nilai aspek evaluatif berada pada nilai 3.41. Hal ini menunjukkan bahwa Relawan Demokrasi masih perlu meningkatkan kemampuannya untuk melakukan evaluasi terhadap sistem politik Indonesia. Adapun aspek sikap politik relawan demokrasi menunjukkan bahwa Relawan Demokrasi telah memiliki respon yang baik terhadap berjalannya sistem politik di Indonesia.

Kata Kunci: Relawan Demokrasi, Orientasi Politik, Sikap Politik

Abstract

Democracy volunteers are partners of the Electoral Commission of Purworejo Regency and responsible for carrying out community-based voter education and socialization agendas, involving 54 selected members from 10 strategic voter bases. Most of the Purworejo Regency democracy volunteers (87%) belong to the millennial generation (aged 24-41 years old). This research examines the political orientation and political attitudes of these democracy volunteers as Electoral Commission socialization agents. This study uses a descriptive research design with a quantitative approach. The research instrument used a structured questionnaire distributed to 54 selected volunteers. The researcher analyzed using namely SPSS. The study reveals that the political orientation of democracy volunteers at the Electoral Commission of Purworejo Regency has a relatively good value, with an average score of 3.54 on a 1-5 scale and a standard deviation of 0.326. As for the supporting aspects, the average knowledge aspect score is 3.81, the average affective aspect score is 3.97, and the average evaluative aspect score is 2.85. This indicates that democracy volunteers still need to improve their ability to evaluate the political system in Indonesia. The political attitude aspect of democracy volunteers that democracy volunteers have responded well to the functioning of the political system in Indonesia.

Keyword: Democracy Volunteers, Political Orientation, Political Attitudes

PENDAHULUAN

Demokrasi sering dikenal sebagai salah satu sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Bagi negara yang menganut sistem demokrasi, pemilu merupakan satu-satunya mekanisme pergantian kekuasaan yang sah. Pemilu menjamin berlangsungnya rotasi kekuasaan penyelenggara negara. Pemilu merupakan ajang kontestasi politik lima tahunan yang memberikan ruang bagi keterlibatan rakyat secara langsung dalam menentukan siapa pemimpinnya sehingga terbentuklah pemerintahan yang bersifat demokratis (Rosalina & Rafni, 2019).

Sesuai Pasal 19 poin (j) dan poin (k) Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, KPU kabupaten/kota bertugas untuk mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu dan/atau tugas yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kabupaten/kota kepada masyarakat, melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan penyelenggaraan pemilu. KPU dalam menjalankan tugasnya tentunya menemukan tantangan. Salah satu tantangannya ada pada Pemilu Serentak Tahun 2019.

Tantangan sosialisasi dan pendidikan pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2019 lebih berat karena semakin kompleksnya penyelenggaraan pemilu. Pemilih akan memilih menggunakan lima jenis surat suara di TPS, sehingga diperlukan kecermatan pemilih untuk memastikan tata cara pemberian suara

yang benar di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sosialisasi dan pendidikan pemilih yang lebih masif juga dibutuhkan untuk menurunkan angka suara tidak sah atau invalid vote dalam pemilu. Oleh sebab itu diadakan program relawan demokrasi.

Program relawan demokrasi adalah program KPU yang dimaksudkan untuk membantu KPU melakukan sosialisasi kepada segmen-segmen pemilih, guna meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program relawan demokrasi dilatarbelakangi oleh penurunan angka partisipasi pemilih sejak masa reformasi. Pada Pemilu 1999 partisipasi pemilih sebesar 92%, pemilu berikutnya angkanya lebih rendah. Pemilu 2004 sebesar 84% dan Pemilu tahun 2009 sebesar 71%, Pemilu tahun 2014 (73%) dan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan Pemilu Serentak Tahun 2019 (Hawati, 2019). Banyak faktor yang menjadikan tingkat partisipasi mengalami tren penurunan, di antaranya melemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu sebagai instrumen transformasi sosial. Program Relawan Demokrasi yang digagas KPU melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 11 (sebelas) basis pemilih strategis yaitu basis keluarga, basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis penyandang disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis kaum marginal,

basis komunitas, basis keagamaan, basis warga internet dan basis relawan demokrasi.

Relawan demokrasi pada Kabupaten Purworejo merupakan individu-individu terpilih yang telah melewati beberapa proses seleksi oleh KPU Kabupaten Purworejo. Terdapat 55 orang yang lolos seleksi administrasi dan wawancara dari 128 orang yang mendaftar. Para relawan demokrasi yang terpilih diberikan pembekalan oleh KPU Kabupaten Purworejo pada tanggal 21 Januari 2019. Berbagai materi disampaikan oleh pihak KPU kepada relawan demokrasi, mulai dari penjelasan mengenai proses pemilu serentak 2019, partai politik yang berpartisipasi, pembagian daerah pemilihan/dapil, hingga parameter keberhasilan pemilu 2019.

Sebagian besar relawan demokrasi Kabupaten Purworejo (87%) termasuk dalam generasi millennial atau berumur 26 – 41 tahun di tahun 2022. Penelitian dari Rosadi et al. (2020) menemukan generasi milenial ini relatif lebih sering mengonsumsi informasi politik melalui berbagai media, khususnya media sosial, sehingga memiliki literasi politik yang relatif tinggi. Selanjutnya, Pahlevi et al. (2021) menemukan bahwa melalui pengetahuan politik yang diperoleh dari berbagai media, generasi milenial dinilai menjadi harapan untuk memutus budaya korupsi atau politik uang yang telah mendarah daging di masyarakat. Diketahui pula dari penelitian Pahlevi dkk 69% generasi milenial datang ke TPS karena menilai pemilu sebagai sarana penting dalam demokrasi Indonesia dan 20%

lainnya menyampaikan bahwa mereka tertarik dengan visi/misi kandidat. Berbagai hal tersebut menjadikan relawan demokrasi Kabupaten Purworejo memiliki harapan untuk membentuk proses berdemokrasi di Pemilu 2019 yang lebih baik (Pahlevi et al., 2021).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kinerja relawan demokrasi belum optimal dalam memberikan pendidikan politik khususnya pendidikan pemilu, seperti temuan yang menyimpulkan bahwa belum maksimalnya kinerja relawan demokrasi terkait dengan mekanisme kerja yang digunakan dalam setiap komunitas (Hariadi, 2015). Pendapat yang sama juga dikemukakan bahwa salah satu masalah dalam relawan demokrasi adalah latar belakang relawan yang tidak mewakili berbagai segmen yang akan menjadi sasaran dan praktek pelaksanaan relawan demokrasi menjadi kurang jelas serta tidak terstrukturanya program-program pelatihan yang dijalankan, proses pelatihan diberikan secara singkat dengan materi yang terbatas (Widyastuti, 2014). Temuan tersebut menunjukkan adanya faktor internal anggota relawan demokrasi yang ikut mempengaruhi kerja relawan demokrasi. Namun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana orientasi dan sikap politik dari relawan demokrasi sebagai agen sosialisasi KPU untuk mendorong partisipasi pemilih dalam pemilu.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa keputusan masyarakat dalam mengambil keputusan berpartisipasi didasarkan pada

bagaimana penilaian mereka terhadap profil orientasi dan sikap yang ditunjukkan para relawan demokrasi dalam melakukan sosialisasi pemilu. Sebagai fasilitator dalam melakukan agenda sosialisasi, relawan demokrasi akan menunjukkan sikapnya dalam menanggapi kondisi politik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis orientasi dan sikap politik anggota Relawan Demokrasi KPU Kabupaten Purworejo pada pemilu serentak tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur berupa kuesioner atau angket yang dibagikan kepada seluruh responden, kemudian jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Kuesioner berisi pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel yang berhubungan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo dipilih karena salah satu kabupaten yang melaksanakan peraturan KPU RI menjalin mitra dan merekrut anggota Relawan Demokrasi. Sampel pada penelitian ini adalah relawan terpilih KPU Kabupaten Purworejo Tahun 2019 berjumlah 54 orang dengan tingkat kesalahan yang diambil adalah 5% atau 0,05.

Instrumen penelitian ini menggunakan penilaian skor dengan skala Likert. Terdapat 2 jenis pernyataan dalam kuesioner penelitian ini yaitu pernyataan favorable (positif) dan pernyataan unfavorable (negatif). Jawaban dari pernyataan tersebut diberi bobot nilai yang berbeda, untuk pernyataan favorable (positif) akan diberi bobot nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, bobot nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, bobot nilai 3 untuk jawaban netral, bobot nilai 4 untuk jawaban setuju dan bobot nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable (negatif) akan diberi bobot nilai 5 untuk jawaban sangat tidak setuju, bobot nilai 4 untuk jawaban tidak setuju, bobot nilai 3 untuk jawaban netral, bobot nilai 2 untuk jawaban setuju dan bobot nilai 1 untuk jawaban sangat setuju. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *Statistical Packages for the Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN

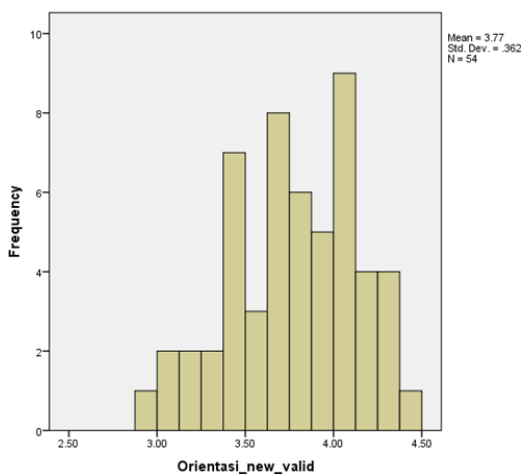
Orientasi Politik Relawan Demokrasi

Variabel orientasi politik terdiri dari 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, afektif dan evaluatif. Analisis deskriptif dari variabel orientasi politik dilakukan dengan menganalisis rata-rata dari keseluruhan pertanyaan yang berada di variabel orientasi politik. Adapun hasil dari analisis terhadap rata-rata nilai variabel orientasi politik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Variabel Orientasi Politik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1.	2.9 – 3.16	4	7.4	7.4
2.	3.17 – 3.43	5	9.3	16.7
3.	3.44 – 3.7	12	22.2	38.9
4	3.71 – 3.97	15	27.8	66.7
5	3.98 – 4.24	13	24.1	90.8
6.	4.25 – 4.51	5	9.3	100

Berdasarkan data yang tersajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa data lebih banyak berpusat di rentang antara 3.71 - 3.97 (31.5 %) dan diikuti interval 3.98-4.24 (24.1%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa skor orientasi politik relawan cenderung bersifat netral menuju baik. Adapun sebaran histogram rata-rata variabel orientasi politik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Rata-Rata Skor Variabel Orientasi Politik

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel orientasi adalah 3.77 dan dengan standar deviasi 0.362. Adapun secara visual data lebih cukup tersebar diantara skala 3.0 – 4.5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum relawan demokrasi memiliki tingkat

pengetahuan yang cukup tersebar dan cenderung baik.

Aspek pertama dari variable orientasi politik adalah aspek pengetahuan. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari nilai rata-rata aspek pengetahuan:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Variabel Aspek Pengetahuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif f (%)
1.	2.6 – 3.09	5	9.3	9.3
2.	3.1 – 3.59	9	16.7	26
3.	3.6 – 4.09	13	24.1	50.1
4	4.1 – 4.59	23	42.6	92.7
5	4.6 – 5.09	4	7.4	100

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, diketahui bahwa data paling banyak tersebar di interval 4.1 – 4.59 (42.6%). Melalui angka ini maka dapat dikatakan bahwa aspek pengetahuan relawan demokrasi cenderung memiliki nilai lebih dari 4 atau lebih banyak yang menjawab setuju. Apabila ditinjau dari visualisasi sebaran rata rata, diketahui bahwa rata-rata jawaban aspek pengetahuan adalah 3.81 dan dengan standar deviasi 0.671. Adapun secara visual data lebih cukup tersebar diantara skala 2.5 – 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum relawan demokrasi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tersebar.

Berdasarkan laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Purworejo, literasi politik di wilayah kerja relawan demokrasi dinilai masih rendah. Dalam meningkatkan literasi politik masyarakat, Relawan Demokrasi telah

melakukan berbagai macam sosialisasi di berbagai segmen masyarakat.

Melalui sosialisasi tersebut, Relawan Demokrasi berupaya untuk menyalurkan pengetahuan mengenai proses pemilu sehingga diharapkan mampu menurunkan angka suara-suara yang tidak sah. Upaya ini dinilai sebagai metode sosialisasi Political Education dimana adanya penyampaian nilai-nilai politik oleh agen sosialisasi. Melalui kecukupan pengetahuan dari relawan diharapkan timbul budaya politik yang baik dalam badan masyarakat. Hal ini didukung dengan cukup tingginya nilai rata-rata pengetahuan relawan demokrasi yang berada di angka 3.81.

Aspek kedua yang diteliti pada variable rorientasi politik adalah aspek afektif. Berikut merupakan tabel frekuensi variable aspek afektif:

Tabel 3. Tabel Frekuensi Variabel Aspek Afektif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1.	3 – 3.39	11	20.4	20.4
2.	3.4 – 3.79	10	18.5	38.9
3.	3.8 – 4.19	14	25.9	64.8
4	4.2 – 4.59	13	24.1	88.9
5	4.6 – 4.99	5	9.3	100

Berdasarkan tabel frekuensi tersebut dapat dilihat bahwa data paling banyak tersebar di interval 3.8 – 4.19 (25.9%) diikuti dengan interval 4.2 – 4.59 (24.1%). Terdapat setengah responden (50%) yang berada di dalam kedua interval tersebut. Adapun setengah responden lainnya berada pada nilai lebih dari 3. Melalui hasil ini maka dapat

dikatakan bahwa aspek afektif relawan demokrasi cenderung memiliki nilai lebih dari 3.8 atau lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dimana nilai afektif cenderung lebih memusat ke arah Setuju dibandingkan netral.

Berdasarkan visualisasi rata-rata yang disajikan menggunakan histogram diketahui bahwa nilai rata-rata dari rata-rata jawaban variabel afektif adalah 3.97 dan dengan standar deviasi 0.495. Adapun secara visual data lebih memusat di tengah-tengah distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum relawan demokrasi memiliki skor sikap politik yang relatif baik karena data memusat di angka 3.97.

Aspek ketiga yang diteliti pada penelitian ini adalah aspek evaluatif. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari nilai rata-rata variabel sikap politik:

Tabel 4. Tabel Frekuensi Variabel Aspek Evaluatif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1.	2 – 2.69	13	24.1	24,1
2.	2.7 – 3.39	13	24.1	48.2
3.	3.4 – 4.09	20	37	85.2
4	4.1 – 4.79	8	14.8	100

Berdasarkan tabel frekuensi dapat dilihat bahwa data paling banyak tersebar di interval 3.4 – 4.09 (37%), melalui angka ini maka dapat dikatakan bahwa sikap politik relawan demokrasi cenderung memiliki nilai lebih dari 3 atau lebih banyak yang menjawab setuju. Sedangkan apabila ditinjau dari visualisasi rata-rata diketahui bahwa rata-rata jawaban aspek evaluatif adalah 3.41 dan

dengan standar deviasi 0.664. Adapun secara visual data lebih memusat di tengah-tengah distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum relawan demokrasi memiliki aspek evaluatif yang relatif netral karena data memusat di angka 2.85. Hal ini bisa dimungkinkan karena adanya perbedaan persepsi ataupun penilaian diantara relawan dalam menilai jalannya pemilu 2019.

Aspek evaluatif menjelaskan bagaimana penilaian moral seseorang terhadap sistem politik. Sebagai relawan demokrasi, tentunya mereka memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman mengenai cara berdemokrasi yang sehat dan bersih kepada masyarakat. Sudah seharusnya relawan demokrasi bisa mengevaluasi apa saja kondisi-kondisi yang mengganggu jalannya demokrasi. Semangat relawan demokrasi dalam memperbaiki sistem politik dalam pemilu dinilai menjadi salah satu bentuk orientasi politik yang baik dimana mereka sadar untuk berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan program Relawan Demokrasi dimana mereka ditugaskan untuk meningkatkan kualitas proses pemilu. Adapun dalam menurunkan risiko terjadinya praktik buruk dalam pemilu, Relawan Demokrasi telah mengadakan berbagai bentuk sosialisasi tematik sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Frekuensi Variabel Orientasi Politik

Nama Tema	Target Peserta	Tanggal pelaksanaan	Lokasi
Sosialisasi Bertemakan Kaum Buruh Siap Menolak Money Politik Pemilu 2019	43	07/03/2019	Dusun Crogol, Brunosari, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo
Sosialisasi "Bijak dalam menangkal berita Hoax 2019"	43	03/03/2019	Ponpes Tahfidzilul Qur'an Roudlotutolibin Desa Tegalsari, Bruno
Sosialisasi Pemilu "Katakan Tidak Untuk Golput dan Sukseskan Pemilu"	43	10/03/2019	Masjid Simanggis Kapasan, Desa Blimbing, Kecamatan Bruno. Purworejo

Relawan Demokrasi dinilai telah melakukan upaya untuk menurunkan risiko terjadinya praktik-praktik buruk demokrasi yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini Relawan Demokrasi dinilai telah memiliki kepekaan dalam menanggulangi praktik money politic, penyebaran berita hoax serta praktik golput. Penyampaian praktik-praktik baik diharapkan mampu membentuk nilai-nilai politik yang baik pada masyarakat Purworejo sehingga pada akhirnya terbentuk Budaya Politik yang mampu mendukung proses demokrasi.

Sikap Politik Relawan Demokrasi

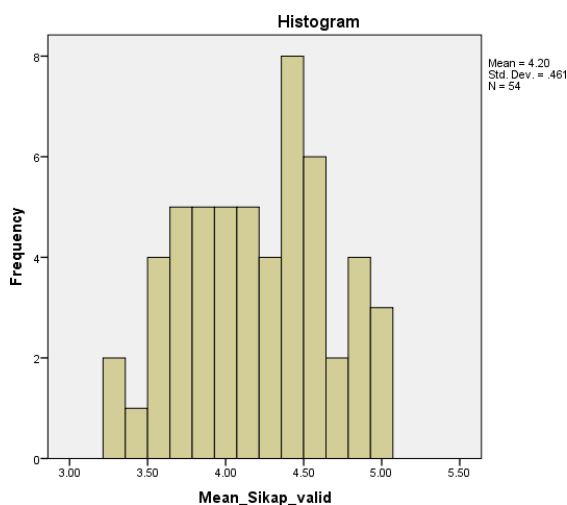
Analisis terhadap sikap politik relawan demokrasi, akan dilakukan melalui analisis

terhadap nilai rata-rata variabel sikap politik relawan demokrasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari nilai rata-rata variabel sikap politik:

Tabel 6. Tabel Frekuensi Variabel Sikap Politik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1.	3 – 3.49	3	5.6	5.6
2.	3.5 – 3.99	14	25.9	31.5
3.	4 – 4.49	22	40.7	72.2
4	4.5 – 4.99	12	22.22	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa data paling banyak tersebar di interval 4 – 4.49 (40,7%), melalui angka ini maka dapat dikatakan bahwa sikap politik relawan demokrasi cenderung memiliki nilai lebih dari 4 atau lebih banyak yang menjawab setuju. Dalam melihat visualisasi sebaran rata-rata, berikut sebaran histogram rata-rata variabel sikap politik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Rata-Rata Skor Variabel Sikap Politik

Berdasarkan histogram yang tersaji pada Gambar 2, diketahui bahwa nilai rata-rata dari rata-rata jawaban variabel sikap adalah 4.2 dan dengan standar deviasi 0.461. Adapun secara

visual data lebih memusat di tengah-tengah distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum relawan demokrasi memiliki skor sikap politik yang relatif baik karena data memusat di angka 4.2.

Nilai paling tinggi dalam variabel sikap politik berada pada pertanyaan P30 yang berbunyi “Saya mendiskusikan perkembangan berita pilihan politik saya pada pemilu 2019” dan nilai paling rendah berada pada pertanyaan P31 yang berbunyi “Nilai-nilai politik yang saya pegang sesuai dengan prinsip, budaya, maupun kepercayaan saya”. Jika dilihat dari pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi, relawan demokrasi dinilai akan mengambil sikap untuk berdiskusi mengenai informasi-informasi pilihan politiknya. Meskipun nilai P31 paling rendah tetapi nilai tersebut hampir menyentuh angka 4 dimana mereka cenderung setuju dalam menjawab berbagai pertanyaan di variabel sikap politik. Dengan kata lain, relawan demokrasi memiliki akan menunjukkan sikap politik terhadap informasi-informasi atau keyakinannya terhadap pilihan politik mereka.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, didapatkan ringkasan ukuran dari masing-masing aspek dan variabel sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Analisis Deskriptif

No	Variabel	Aspek	Rata-rata	Std. Deviasi
1.	Orientasi politik	-	3.77	0.362
2.		Pengetahuan	3.94	0.569
3.		Afektif	3.97	0.495
4.		Evaluatif	3.40	0.664
5	Sikap politik	-	4.19	0.461

Berdasarkan Tabel 7, dapat disampaikan bahwa nilai rata-rata variabel sikap politik memiliki nilai lebih tinggi daripada orientasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa Relawan Demokrasi telah mampu memberikan respon yang baik terhadap nilai-nilai yang dipegang maupun berdasarkan informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber. Adapun dalam aspek-aspek orientasi politik, nilai afektif menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan pengetahuan dan evaluatif. Hal ini menunjukkan hal yang konsisten dengan variabel sikap politik dimana relawan demokrasi lebih mampu menunjukkan ikatan emosional terhadap sistem politik yang berjalan. Melalui nilai tersebut dapat dilihat bahwa aspek evaluatif merupakan aspek yang perlu ditingkatkan kembali oleh para Relawan Demokrasi. Hal ini dinilai penting karena melalui kemampuan untuk mengevaluasi suatu sistem politik maka akan mengasah cara berpikir kritis dari Relawan Demokrasi.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Orientasi politik Relawan Demokrasi KPU Kabupaten Purworejo memiliki nilai yang relatif baik dengan rata-rata menunjukkan 3.54 dalam skala 1-5 dan standar deviasi 0.326. Adapun pada lingkup aspek-aspek pendukungnya, rata-rata nilai aspek pengetahuan berada pada

nilai 3.81, rata-rata nilai aspek afektif berada pada nilai 3.97 dan rata-rata nilai aspek evaluatif berada pada nilai 3.41. Hal ini menunjukkan bahwa Relawan Demokrasi masih perlu meningkatkan kemampuannya untuk melakukan evaluasi terhadap sistem politik Indonesia sehingga dapat menyampaikan kepada peserta mengenai upaya-upaya dalam menghadapi praktik buruk dalam pemilu. Adapun pada aspek pengetahuan dan afektif, nilai yang diperoleh relatif tidak berbeda jauh sehingga Relawan Demokrasi dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik dan respon yang baik terhadap sistem politik di Indonesia. Perbedaan persepsi partisipan dalam menilai jalannya pemilu bisa saja menjadi aspek yang menyebabkan nilai rata-rata evaluasi paling kecil.

2. Variable Sikap Politik Relawan Demokrasi menunjukkan nilai yang tinggi. Adapun nilai rata-rata Sikap Politik adalah 4.20 dengan standar deviasi yang relatif rendah pada 0.461. Melalui nilai ini dapat disampaikan bahwa Relawan Demokrasi telah memiliki respon yang baik terhadap berjalannya sistem politik di Indonesia. Relawan demokrasi Kabupaten Purworejo dinilai telah mampu menghormati pilihan politik orang lain. Adapun berdasarkan pertanyaan terbuka, Relawan Demokrasi telah mampu memberikan berbagai respon terhadap informasi mengenai kinerja kandidat di

pemilu 2019. Hal ini dinilai bisa menjadi kunci untuk memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana Relawan Demokrasi memberikan respon terhadap kondisi politik.

SARAN

1. KPU Kabupaten Purworejo direkomendasikan untuk melakukan rekrutmen dengan kriteria seleksi yang lebih ketat lagi sehingga diperoleh relawan-relawan demokrasi yang memiliki standar orientasi maupun sikap politik yang baik.
2. Melalui tingginya nilai Sikap Politik, Relawan Demokrasi dinilai perlu mempertahankan bagaimana cara mereka untuk dapat merespon berbagai informasi yang ada. Melalui cara mereka bersikap diharapkan akan menjadi contoh bagi masyarakat sehingga dapat menciptakan budaya berpolitik yang kondusif.
3. Berdasarkan hasil penelitian, aspek evaluatif memiliki nilai paling rendah jika dibandingkan aspek lainnya. Melalui nilai ini maka perlu dilakukannya suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan khususnya bagaimana cara mengevaluasi berbagai praktik-praktik buruk yang ada di masyarakat sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pengetahuannya dalam mengurangi risiko terjadinya praktik buruk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, N. (2015). Analisis kinerja relawan demokrasi dalam pemilihan umum legislatif di kota banda aceh. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 125–129.
- Hawati, A. (2019). Strategi Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak Tahun 2019. *Artikel Ilmiah Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi*, 3(2), 110–115.
- Pahlevi, M. E. T., Khalyubi, W., & Khatami, M. I. (2021). Persepsi Pemilih Milenial Dalam Pemilu Serentak 2019 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.55108/jap.v2i2.11>
- Rosadi, B., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2020). The influence of political message on social media for increasing the political literacy of millennial generation. *Jurnal Civicus*, 20(1), 26–30.
- Rosalina, R., & Rafni, A. (2019). Peran Relawan Demokrasi dalam Sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019 pada Pemilih Lanjut Usia di Kabupaten Solok. *Journal of Civic Education*, 1(4), 372–383. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.313>
- Widyastuti, W. W. (2014). *Peran Relawan Demokrasi (Relasi) dalam sosialisasi pemilihan umum legislatif 2014 di Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.